

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *PRICE EARNING RATIO*

Ni Made Sri Utari Devi¹⁾

Ni Putu Yuria Mendra²⁾

Ni Luh Gde Novitasari³⁾

Universitas Mahasaraswati Denpasar^{1), 2), 3)}

ABSTRACT

Price earnings ratio is part of the ratio of markets where corners view more market ratios to investors and is a measure for determine how the market gives value or price to the company. Companies with the possibility of having high growth usually have price earnings big ratio and the other way. The purpose of this research is to knowing the influence of the selection of inventory accounting methods, company size, inventory intensity and variability in cost of goods sold against price earnings ratio to manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange Year 2015-2017. The sample in this study was 66, the sample technique used is purposive sampling. This test uses descriptive statistical tests, classic assumption testing includes normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, and heteroscedasticity test. Multiple linear regression analysis and model feasibility test. The results of this study indicate that the variable size of the company positive effect on price earning ratio and method selection variables inventory accounting, inventory intensity and variability in cost of sales does not affect the price earning ratio.

Keywords: *selection of inventory accounting methods, company size, inventory intensity, variability in cost of sales and price earning ratio (PER).*

I. PENDAHULUAN

Menghadapi kondisi perekonomian yang tidak menentu (uncontrollable) sulit kiranya memilih perusahaan yang dapat memberikan return saham maksimal, jika kita hanya melihat dari sisi struktur kekayaan perusahaan, tanpa menganalisisnya terlebih dahulu. Ada dua pendekatan yang digunakan untuk menilai suatu harga saham diantaranya dua macam analisis yang banyak digunakan untuk menentukan nilai sebenarnya saham yaitu: analisis fundamental dan analisis teknikal. Ada dua pendekatan fundamental yang sering digunakan dalam melakukan penilaian saham, yaitu pendekatan harga-laba (price earning ratio) dan

pendekatan nilai sekarang (present value approach).

Alasan utama mengapa price earning ratio digunakan dalam analisis harga saham adalah karena PER akan memudahkan dan membantu para analis dan investor dalam penilaian saham, disamping itu PER juga dapat membantu para analis untuk memperbaiki judgement karena harga saham pada saat ini merupakan cermin prospek perusahaan di masa yang akan datang, dibanding dengan metode arus kas metode ini memiliki kelebihan antara lain karena memudahkan dan kepraktisan serta adanya standar yang memudahkan pemodal untuk melakukan perbandingan penilaian terhadap perusahaan yang lain di industri yang sama.

Setiap perusahaan memiliki metode akuntansi persediaan yang berbeda-beda dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaannya. Perusahaan perlu memahami metode akuntansi yang digunakan dalam operasional perusahaan. Hal penting yang harus diperhatikan oleh manajemen perusahaan adalah kebijakan akuntansi perusahaan, salah satunya adalah pemilihan metode akuntansi persediaan yang digunakan. Pemilihan atas metode akuntansi persediaan di Indonesia mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 14 Tahun 2004 yang memberikan kebebasan untuk menggunakan salah satu alternatif metode akuntansi persediaan, yaitu metode *First In First Out* (FIFO), metode *Last In First Out* (LIFO) dan metode rata-rata tertimbang (*Weighted Average*). Undang-Undang Perpajakan di Indonesia mengenai pajak penghasilan, hanya mengakui metode FIFO dan *Weighted Average*.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi PER selain metode akuntansi persediaan yang digunakan, salah satu diantaranya adalah ukuran perusahaan. Menurut Sucipto (2015), ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan berbagai cara yaitu ukuran pendapatan, jumlah penjualan dan total asset. Semakin besar nilai penjualan suatu perusahaan, semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar nilai penjualan perusahaan tersebut akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keuntungan dan menandai kebutuhan usahanya.

Selain metode akuntansi persediaan yang digunakan, salah satu diantaranya adalah ukuran

perusahaan. Menurut Sucipto (2015), ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan berbagai cara yaitu ukuran pendapatan, jumlah penjualan dan total asset. Semakin besar nilai penjualan suatu perusahaan, semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar nilai penjualan perusahaan tersebut akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keuntungan dan menandai kebutuhan usahanya.

Variabilitas harga pokok penjualan merupakan dasar yang ditentukan perusahaan dalam menjual produknya dan mendapatkan laba yang diinginkan. Menurut Baridwan (2004:120), menyatakan bahwa harga pokok penjualan adalah nilai yang ditetapkan oleh perusahaan terhadap barang dan jasa dalam hubungannya penetapan harga yang didasarkan pada besarnya biaya produksi ditambahkan dengan keuntungan yang diharapkan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

a. Pengaruh Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan terhadap PER

Metode akuntansi persediaan merupakan suatu kebijakan pengukuran yang digunakan sebagai media kontrak antar *economic agent* yang berkaitan dengan persediaan. Pemilihan metode akuntansi persediaan akan berdampak pada laba perusahaan. Jika terjadi perubahan metode akuntansi persediaan dapat mengakibatkan *redistribusi* kekayaan antar perusahaan dan pemerintah (Lee and Hsieh, 1985) dalam Sugiyanto (2015).

H1 : Pemilihan metode akuntansi persediaan berpengaruh positif terhadap PER

b. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap PER

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan berbagai cara yaitu ukuran pendapatan, jumlah penjualan dan total asset. Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total asset, jika semakin besar total asset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar nilai penjualan perusahaan tersebut akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keuntungan dan mendanai kebutuhan usahanya. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula PER yang dihasilkan (Sucipto, 2015).

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh Positif terhadap PER

c. Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap PER

Intensitas persediaan menunjukkan cepatnya persediaan keluar dari perusahaan. Semakin tinggi intensitas persediaan maka semakin cepat persediaan keluar dari perusahaan, sehingga nilai persediaan akhir rendah. Rendahnya nilai persediaan akhir akan meningkatkan harga pokok penjualan (HPP) sehingga laba yang diperoleh akan semakin turun. Semakin tinggi intensitas persediaan, semakin kecil PER yang akan dihasilkan (Sucipto, 2015).

H3 : Intensitas persediaan berpengaruh negatif terhadap PER

d. Pengaruh Variabilitas Harga Pokok Penjualan terhadap PER

Variabilitas harga pokok penjualan dalam menentukan metode

akuntansi persediaan yang berbeda disebabkan karena metode yang berbeda tersebut akan menghasilkan harga pokok penjualan yang berbeda pula. Kondisi perubahan harga berpengaruh terhadap persediaan akhir dan juga berpengaruh terhadap harga pokok penjualan karena rendahnya nilai persediaan akhir akan menaikkan harga pokok penjualan sehingga laba yang diperoleh akan turun. Semakin tinggi harga pokok penjualan, semakin kecil PER yang akan dihasilkan (Sucipto, 2015).

H4 : Variabilitas harga pokok penjualan berpengaruh negatif terhadap PER

III. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017 yaitu sejumlah 154 perusahaan. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Ipurposive Sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85), beberapa pertimbangan atau kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel tercantum sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai 2017.	140
2	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan tahunan (<i>annual report</i>) secara berturut-turut pada periode 2015-2017	(32)
3	Perusahaan Manufaktur yang tidak memiliki data lengkap	(4)
4	Laporan keuangan tidak disajikan dalam mata uang rupiah (Rp)	(27)
5	Perusahaan yang tidak menerapkan salah satu metode akuntansi persediaan, yaitu metode FIFO atau metode rata-rata.	(11)
	Jumlah total	66
	Jumlah total observasi (3tahun)	198

Sumber : data diolah (2018)

Definisi Operasional Variabel

1) Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan

Metode akuntansi persediaan merupakan sarana pengelolaan persediaan dan masalah keuangan perusahaan yang berkaitan dengan persediaan barang yang dihasilkan maupun bahan baku yang diperlukan. Untuk pengukuran metode akuntansi persediaan dalam penelitian ini menggunakan pengukuran variabel dummy. Indikator yang digunakan untuk menilai variabel dummy adalah nilai 0 untuk metode akuntansi persediaan FIFO, dan memberi nilai 1 untuk metode akuntansi persediaan rata-rata tertimbang, metode persediaan yang dipilih konsisten selama 3 tahun pengamatan, dengan asumsi bahwa adanya kecenderungan naik turunnya variabel yang mempengaruhi manajemen untuk menentukan metode akuntansi persediaan (Mukhlisin, 2002).

2) Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan diukur dengan mentransformasikan total asset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan log natural total asset

dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebihan, dengan menggunakan log natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya. Variabel ukuran perusahaan menggunakan skala pengukuran berupa skala rasio (Brilliant, 2012):

Ukuran Perusahaan = LN (Total Asset)

3) Intensitas Persediaan

Intensitas persediaan merupakan cerminan dari seberapa besar perusahaan berinvestasi terhadap persediaan yang ada dalam perusahaan. Intensitas persediaan menggunakan proksi rasio intensitas persediaan. Rasio intensitas persediaan dapat dihitung dengan cara membagi nilai persediaan yang ada dalam perusahaan dengan total asset perusahaan (Pertiwi, dkk., 2017).

Intensitas Persediaan = $\frac{\text{Persediaan}}{\text{Total Asset}}$

4) Variabilitas Harga Pokok Penjualan

Variabilitas harga pokok penjualan (Cost Of Goods Sales) merupakan proksi atas operasional perusahaan. Variabilitas harga pokok

penjualan menunjukkan harga pokok atas sejumlah barang yang dijual selama periode akuntansi tertentu yang mencerminkan operasional perusahaan dalam mengelola persediaan. Harga pokok penjualan merupakan konsep yang telah dipergunakan secara luas dalam menentukan net income (Mukhlisin; 2002).

$$\text{Variabilitas HPP} = \frac{\text{St. Dev. HPP}}{\text{HPP rata-rata}}$$

5) *Price Earning Ratio*

Price earning ratio (PER) merupakan pendekatan yang lebih populer dikalangan analisis saham. Dalam pendekatan PER investor akan menghitung berapa kali nilai earning yang tercermin dalam harga suatu saham. Dengan kata lain PER menggambarkan rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap earning perusahaan (Enduardus, 2001:192):

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Teknik Analisis Data

1) Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum (Ghozali, 2016:19).

2) Uji Statistik Deskriptif

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji hipotesis. digunakan untuk menguji apakah model yang dibuat apakah sudah valid serta menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif.

a) Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Metode yang dipakai untuk mengetahui

kenormalan regresi adalah One Sample Kolmogorov-Smirnov Test (Ghozali, 2016:154). Distribusi data dinyatakan normal apabila nilai One Sample Kolmogorov-Smirnov Test $\geq 0,05$.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai tolerance lebih dari 0,10 atau VIF kurang dari 10, berarti tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2016:103).

c) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varian sampel tidak bisa menggambarkan varian populasinya, akibatnya model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada independen, dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test), pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut: 1) Jika $0 < d < d_1$ maka tidak terdapat autokorelasi positif, 2) Jika $d_1 < d < d_u$ maka tidak terdapat autokorelasi positif, 3) Jika $4 - d_1 < d < 4 - d_u$ maka tidak ada korelasi negatif, 4) Jika $4 - d_u < d < 4 - d_1$ maka tidak ada korelasi negatif, 5) Jika $d_u < d < 4 - d_u$ maka tidak ada autokorelasi, positif atau negatif.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi

terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila tingkat signifikansi berada di atas 0,05 maka model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

3) *Regresi Linier Berganda*

Model regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas. Persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Price Earning Ratio

a = Konstanta

X1 = Metode Akuntansi Persediaan 0 untuk metode FIFO
1 untuk metode rata-rata

X2 = Ukuran Perusahaan

X3 = Intensitas Persediaan

X4 = Variabilitas Harga Pokok Penjualan

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien Regresi

e = Tingkat kesalahan pengganggu (error)

4) Uji Kelayakan Model

a) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan kemampuan variasi variabel dependen (PER). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara

masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. (Ghozali, 2016:95).

b) Uji F (Uji signifikan simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji signifikan secara serempak atau bersama-sama semua variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas $\leq 0,05$ semua variabel independen dalam model ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:99).

c) Uji t (Uji signifikan parsial)

Uji t-test menunjukkan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:99). Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, dan sebaliknya jika nilai signifikansinya $\leq 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Uji Statistik Deskriptif

Hasil perhitungan Pemilihan Metode Akuntansi memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan maksimum sebesar 1,00 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,8788 dan standar deviasi sebesar 0,32720. Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 11,40 dan maksimum sebesar 17,71 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 14,3892 dan standar deviasi sebesar 1,28009. Intensitas Persediaan memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,58 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar

0,2104 dan standar deviasi sebesar 0,12380. Variabilitas Harga Pokok Penjualan memiliki nilai minimum sebesar -0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,15 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0949 dan standar deviasi sebesar 0,11731. Price Earning Ratio memiliki nilai minimum sebesar -835,71 dan nilai maksimum sebesar 2969,70 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 69,2158 dan standar deviasi sebesar 326,18535.

1.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016:154). Hasil uji normalitas bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 1,314 dan nilai signifikansi sebesar 0,063 lebih besar dari 0,05 maka residual berdistribusi normal.

2. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Hasil uji multikolinieritas bahwa hasil pengujian menunjukkan nilai VIF dari semua variabel independen memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10 dan nilai Tolerance lebih besar dari 0,10. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel penelitian tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

3 Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2016: 107). Diperoleh bahwa nilai du sebesar 1,7319 dan 4-du sebesar 2,2681. Oleh karena nilai *Durbin-*

Watson dari persamaan tersebut berada pada $du < 4-du$ atau $1,731 < 1,970 < 2,268$, maka dapat disimpulkan bahwa model bebas dari autokorelasi.

4. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamat lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Hasilnya bahwa nilai signifikan dari masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa di dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan diuji dengan tingkat signifikan 0,05. Analisis linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengujian dengan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -300,409 - 92,334X_1 + 28,223X_2 + 40,117X_3 + 231,469X_4$$

Arti persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta sebesar -300,409. Hal ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel independen (pemilihan metode akuntansi persediaan, ukuran perusahaan, intensitas persediaan, variabilitas harga pokok penjualan) maka nilai price earning ratio sebesar -300,409.
- b) Variabel ukuran perusahaan (X_2) yang menunjukkan koefisien regresi

sebesar 28,223 dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan naik sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan price earning ratio sebesar 28,223 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

4.3 Uji Kelayakan Model

a) Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan kemampuan variasi variabel dependen (PER). Hasil uji koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,389 atau sebesar 38,9 persen, artinya bahwa variasi dari price earning ratio mampu dijelaskan sebesar 38,9 persen oleh variabel pemilihan metode akuntansi persediaan, ukuran perusahaan, intensitas persediaan, variabilitas harga pokok penjualan sedangkan sisanya 61,1 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

b) Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk menguji signifikan secara serempak atau bersama-sama semua variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji F dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel pemilihan metode akuntansi persediaan (X1), ukuran perusahaan (X2), intensitas persediaan (X3), dan variabilitas harga pokok penjualan (X4) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel price earning ratio (PER).

c) Uji t

Uji t-test menunjukkan pengaruh variabel independen secara individu

terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:99). Berdasarkan hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai koefisien pemilihan metode akuntansi persediaan (X1) sebesar -92,334, t hitung sebesar -1,651 dan signifikan sebesar 0,100 hasil tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan metode akuntansi persediaan tidak berpengaruh terhadap price earning ratio sehingga H1 ditolak. Nilai koefisien ukuran perusahaan (X2) sebesar 28,223, t hitung sebesar 11,175 dan signifikan sebesar 0,000 hasil tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap price earning ratio sehingga H2 diterima. Nilai koefisien intensitas persediaan (X3) sebesar 40,117, t hitung sebesar 0,272 dan signifikan sebesar 0,786 hasil tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap price earning ratio sehingga H3 ditolak. Nilai koefisien variabilitas harga pokok penjualan (X4) sebesar 231,469, t hitung sebesar 1,485 dan signifikan sebesar 0,139 hasil tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabilitas harga pokok penjualan tidak berpengaruh terhadap price earning ratio sehingga H4 ditolak.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pengaruh pemilihan metode akuntansi persediaan, ukuran perusahaan, intensitas persediaan, dan variabilitas harga pokok penjualan terhadap price earning ratio pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-

2017, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Variabel pemilihan metode akuntansi persediaan tidak berpengaruh terhadap price earning ratio dikarenakan PER lebih cenderung melihat ke saham untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, karena yang menjadi fokus perhitungannya adalah laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan metode akuntansi persediaan.
- b) Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap price earning ratio dikarenakan semakin besar pencapaian total asset maka laba perusahaan yang dihasilkan akan meningkat juga.
- c) Variabel intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap price earning ratio dikarenakan Ketika intensitas persediaan naik dan ketika intensitas turun maka tidak ada nilai PER yang tersedia, karena nilai PER itu diukur dengan harga saham dibandingkan laba per saham, maka persediaan tidak mampu mempengaruhi PER.
- d) Variabel harga pokok penjualan tidak berpengaruh terhadap price earning ratio dikarenakan perusahaan harus memenuhi keinginan investor yang menanamkan modalnya dan yang lebih penting lagi manajemen harus bisa mempertahankan perusahaannya, dengan adanya tekanan-tekanan tersebut maka manajemen akan senantiasa merekayasa harga pokok penjualan agar bisa memenuhi semua keinginan yang berkepentingan atas perusahaan.

5.2.Saran

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan, adapun saran-saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan periode lebih lama sehingga akan memberikan jumlah sampel yang lebih besar dan kemungkinan memperoleh kondisi yang sebenarnya.
- 2) Menyempurnai dan memperbaharui daftar pengungkapan yang dilakukan sebagai instrumen penelitian agar sesuai dengan kondisi saat penelitian dilakukan.
- 3) Melihat pemilihan metode akuntansi persediaan, ukuran perusahaan, intensitas persediaan, dan variabilitas harga pokok penjualan ini dapat memberikan masukan kepada perusahaan dalam pengambilan keputusan serta memberikan sumbangan pemikiran bagi perusahaan dalam menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (price earning ratio).

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Tiyas Nur. 2014. Pengaruh Metode Penentuan Harga Pokok Persediaan, Variabilitas Persediaan, Ukuran Perusahaan, Variabilitas HPP, dan Variabilitas Laba Bersih terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Aji, Meygawan Nurseto. 2012. Analisis Faktor-faktor yang

- Mempengaruhi Price Earning Ratio pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2010. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Arisona, Vivian Firsera. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Pada Indeks LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol.1 No. 1.
- Ariesty, Putri. 2008. Pengaruh Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan, Ukuran Perusahaan, Intensitas Persediaan, Variabilitas Harga Pokok Penjualan dan Variabilitas Persediaan Terhadap Price Earning Ratio. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: BPFE.
- Brilliant, Aulie Beatrice. 2012. Pengaruh Penerapan Metode Akuntansi Persediaan Terhadap Price Earning Ratio. *Jurnal Akuntansi*.
- Budianto. 2004. *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Carter, William K dan Milton F. Usry. (2004). *Akuntansi Biaya*. Penerjemah: Edisi Ketigabelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Danial. 2014. Pengaruh Return On Asset (ROA), Dividen Payout Ratio (DPR), dan Size Perusahaan terhadap Price Earning Ratio (PER) pada perusahaan aneka industri dan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2012. Skripsi. Fakultas Ekonomi.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IMB Program SPSS 23*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Hajar, Umi. 2008. Analisis Return On Equity, Leverage, Size dan Pertumbuhan Earning Per Share terhadap Price Earning Ratio. Skripsi. Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hasanah, Uswatun., Desiyanti, Rika., Husna, Nailal. 2016. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Price Earning Ratio pada sektor aneka industri yang listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta*.
- Hayati, Nurul. 2010. Faktor yang Mempengaruhi PER Sebagai Salah Satu Kriteria Keputusan Investasi Saham pada Perusahaan Real Estate dan Property di BEI. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, April 2010, Volume 11.
- Hidayat, Teguh. 2010. Price Earning Ratio dan Price Book Value. *Jurnal Akuntansi*.

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar akuntansi keuangan, Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen & Meckling. 1976. The theory of the firm: manajerial behaviour, agency cost, and ownership structure, journal of financial and economics.
- Jogiyanto, Hartono. 2007. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFE.
- Kieso, Donald E. Jerry J. Weygant and Terry D. Warfield. 2011. Intermediate Accounting. Edisi 12. Penerbit Erlangga.
- Levina, Febrianty dan Linda, Santioso. 2011. Analisis Pengaruh Pemilihan Metode Penilaian Persediaan, Ukuran Perusahaan, dan Laba Bersih Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. Jurnal Akuntansi, Volume 11, Nomor 1, April 2011: 376-396
- Logianto, Sisca., dan Murtanto. (2004). Analisis metode akuntansi persediaan terhadap price earning ratio. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 6 No.2.
- Messier, William F. Jr dan Steven M. Glover dan Douglas F. Prawitt, (2006). Auditing & Assurance Service A Systematic Approach, Buku II, Edisi 4, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Mukhlisin. 2002. Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan dan Pengaruhnya terhadap Earning Price Ratio. Makalah Disajikan Dalam Simposium Nasional Akuntansi V, Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Pendidik. Semarang.
- Pertiwi, Kartika., Manik Tumpal., Husna, Asmaul. 2017. Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, Intensitas Persediaan, Transaksi Perusahaan Afiliasi, dan Transfer Pricing terhadap Tarif Pajak Efektif. Jurnal.
- Prakarsa, Wahjudi. 2006. Metodologi Penelitian Keuangan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pratama, Rendy., Topowijono., dan Achmad Husaini. 2015. Analisis Fundamental Untuk Menilai Kewajaran Harga Saham Dengan Dividend Discount Model (DDM) Dan Price Earning Ratio (PER) Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 17 No. 1. Universitas Brawijaya.
- Prawirosentono, Suyadi. 2001. Manajemen Operasi Analisis dan Studi Kasus. Edisi Ketiga. Bumi Aksara. Jakarta.
- Rangkuti, Freddy. 2007. Manajemen Persediaan. Edisi Keenam. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ramadhani, Ghesa. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2011. Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Riau.

- Rustardy, Wiliyanto, Ratnawati, Kurnia. 2004. Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan dan pengaruhnya terhadap Price Earning Ratio. Makalah Disajikan Dalam Simposium Nasional Akuntansi VII. Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Pendidik. Bali.
- Saputra, Endra, Putra, Muhammad Umar Maya. 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi Price Earning Ratio pada perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Volume 6, Nomor 02, Oktober 2016
- Soesetio, Yuli. 2016. Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan dan Pengaruhnya terhadap Earning Price Ratio. *Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang*.
- Stice, James D. Earl K. Stice, K. Fred Skousen. 2009. *Akuntansi Keuangan*. Edisi Keenambelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Sucipto, Kezia Rosalia. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Persediaan dan Variabilitas Harga Pokok Penjualan terhadap Price Earning Ratio. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Sugiyanto, I Wayan. 2015. Pengaruh Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan, Ukuran Perusahaan, dan Laba Bersih terhadap Price Earning Ratio. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Hindu Indonesia Denpasar.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyastuti, Dyah Ratih. 2005. *Saham dan Obligasi*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.
- Sumayang, Lalu. 2003. *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryanti, Arifati, Rina, Andini, Rita. 2008. Analisis Pengaruh Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan, Ukuran Perusahaan, Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Price Earning Ratio pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008 – 2012. Skripsi. Jurusan Akuntansi - Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang.
- Enduardus, Tandelilin. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: Badan Penerbit Universitas Gadjah Mada.
- Teguh. 2010. *Price Earnings Ratio dan Price to Book Value*.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2000. *Teori Akuntansi*. Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang.
- Utomo, Wawan, Andini, Rita, Raharjo, Kharis. 2016. Pengaruh

Leverage (DER), Price Book Value (PBV), Ukuran Perusahaan (Size), Return On Equity (ROE), Dividen Payout Ratio (DPR) dan Likuiditas (CR) terhadap Price Earning Ratio (PER) pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2009 – 2014. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Pandanaran Semarang. Journal Of Accounting, Volume 2 No.2 Maret 2016.

Wardani, Riva Dyah Kusuma. 2015. Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, dan Firm Size terhadap Price Earnings Ratio perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Skripsi. Manajemen-Universitas Negeri Yogyakarta.

Yuliana. 2008. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pembayaran Dividen Tunai, dan Ukuran Perusahaan terhadap Price Earning Ratio. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

<http://www.idx.co.id/>, diakses tanggal 10 Maret 2018

<http://www.sahamok.com/>, diakses tanggal 5 Maret 2018